

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hama kumbang tanduk merupakan hama utama pada perkebunan kelapa sawit. Kumbang tanduk yang dominan ditemukan pada tanaman kelapa sawit adalah jenis *Oryctes rhinoceros*. Jenis ini memang telah lama diketahui peranannya sebagai serangga pengganggu yang dapat menyebabkan kematian tanaman kelapa sawit, terutama tanaman muda (TBM).

Kumbang merusak pelepah daun yang masih belum terbuka dan dapat menyebabkan pelepah patah. Kemudian kerusakan pada tanaman baru terlihat jelas setelah daun membuka 1 bulan kemudian berupa guntingan segitiga seperti huruf "V". Gejala ini merupakan ciri khas kumbang tanduk (Purba, dkk. 2008). Serangan hama *Oryctes rhinoceros* dapat menurunkan produksi tandan buah segar pada panen tahun pertama hingga 60 % dan menimbulkan kematian tanaman muda hingga 25 % (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2009).

Dalam hal mengatasi serangan hama kumbang tanduk dan mencegah serta meminimalisir kerugian yang lebih besar dan kematian tanaman akibat serangan hama ini, maka dilakukan pengendalian. Pengendalian hama kumbang tanduk di perkebunan kelapa sawit, umumnya dilakukan dengan berbagai cara antara lain seperti pengendalian menggunakan insektisida, repellent, pengendalian biologis dengan virus dan bakteri serta tindakan pencegahan (Tanjung, 2012).

Saat ini, telah ditemukan metode pengendalian serangga menggunakan senyawa berbau menyengat khas yang membuat serangga menjauh yakni penolak serangga atau repellent. Repellent dicirikan dengan bau menyengat yang tidak disukai hampir semua serangga seperti nyamuk, kecoa, kumbang dan sebagainya sehingga dapat mengusir serangga tersebut. Contoh repellent yang mudah ditemui seperti kapur barus, racun nyamuk, tanaman alami pengusir nyamuk seperti serai, zodia, kemangi, lavender dan geranium (Tanjung, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa senyawa naftalena pada kapur barus yang mudah menguap membantu mengusir serangga seperti halnya zat berbau menyengat pada tanaman alami yang dipakai sebagai repellent atau penolak serangga (Chung, 1991).

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemakaian kapur barus dan pestisida polydor untuk mengendalikan hama *Oryctes rhinoceros* pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat agar dapat memberikan informasi mengenai efektivitas metode pengendalian hama kumbang tanduk menggunakan bahan kapur barus dan pestisida polydor. Juga untuk memberikan informasi mengenai efisiensi bahan dari segi perlakuan teknis dan biaya dalam penerapan di lapangan.